

Keragaman Media dengan Pengetahuan DBD Di Dukuh Gumulan Klaten Tengah Kabupaten Klaten

Besar Tirto Husodo

Abstract

The objective of the study is to analyze variety of media used for accessing information about DHF (Dengue Haemorrhagic Fever). The research uses cross sectional approach by interviewing 61 housewives live at Gumulan village, Klaten, Central Java. The statistic test indicate that there is relation between the using of medium and interviewee knowledge (p -value is 0.041 and $F(\text{count})$ 4.175). Moreover, there are some variation usage of media as source of information about DHF based on level of education, kinds of interviewee activity, and the variation.

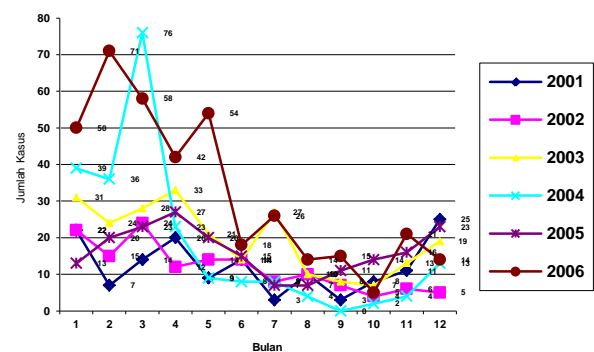
Keywords: variation usage media, source of the information, knowledge about DHF

Pendahuluan

Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) atau DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) merupakan penyakit yang potensial menimbulkan wabah, karena sulit diprediksi dan mudah menular. Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit yang bersifat akut, dengan manifestasi pendarahan dan *bertendensi* menimbulkan *shock* yang dapat mengakibatkan kematian. Penyebab DBD adalah virus dengue famili *Flaviviridae*, ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedesaegepty*. Saat ini telah berkembang virus dengue yang diketahui empat tipe (virus dengue tipe 1, 2, 3, 4). Nyamuk *Aedesaegepty* berperan dalam penularan DBD karena nyamuk ini masih banyak ditemukan di dalam ataupun di luar rumah. Selain itu, perkembangbiakan nyamuk *Aedesaegepty* masih belum dapat diberantas secara optimal.

Kasus DBD di Kabupaten Klaten sesuai dengan profil kesehatan Kabupaten Klaten dapat dilihat pada grafik penderita DBD tahun 2001-2006.

Grafik 1. Kasus DBD Tahun 2001-2006 Kabupaten Klaten



Jumlah kasus DBD paling tinggi terjadi pada bulan Maret 2004 sebesar 76 kasus. Pada tahun 2006 jumlah kasus keseluruhan sebanyak 389 kasus dan mengalami kenaikan dari tiap tahun 2005 yaitu 212 kasus. Dibanding bulan Januari 2006, jumlah penderita DBD bulan Februari sampai Maret 2006 meningkat bertambah banyak. Jumlah keseluruhan penderita tahun 2006 sebanyak 389 kasus, 9 diantaranya meninggal dunia akibat DBD. Kepala Sub-Dinas Pemberantasan Penyakit (P2) Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial (DKKS), mengatakan serangan DBD di Klaten pada tahun 2006 dinyatakan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB).

Data bulan Januari 2007 hingga Maret 2007 telah tercatat 216 kasus DBD. Dari jumlah itu yang meninggal 4 orang. Sementara itu, sebanyak 144 desa dari 401 desa/kelurahan dinyatakan endemis DBD. Jumlah kasus paling banyak tahun 2006 berada di kecamatan Klaten Tengah sebanyak 37 kasus dan 2 diantaranya meninggal dunia.

Banyaknya kasus DBD ini banyak disebabkan karena faktor datangnya musim hujan yang dapat menyebabkan genangan air. Hal ini dapat dilihat pada grafik yang menunjukkan kasus DBD mengalami kenaikan pada bulan Januari hingga berakhirnya musim penghujan. Oleh karena itu pemerintah menggalakkan kegiatan pencegahan timbulnya penyakit DBD.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kasus DBD diakibatkan, keberadaan jentik nyamuk masih relatif tinggi di seluruh wilayah. Berdasarkan *survey* jentik yang diadakan Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Klaten "Keberadaan jentik nyamuk di daerah ini di atas 5, bahkan ada yang mencapai 20". Berdasarkan hasil *survey* tersebut dapat dilihat bahwa warga masih belum mengetahui pencegahan terhadap keberadaan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai pembawa penyakit DBD.

Untuk pengendalian DBD, petugas Pemberantasan Penyakit (P2) telah melakukan penyemprotan di 98 lokasi. Tetapi, Dinas Kesehatan hanya melakukan *fogging* (pengasapan) jika di lokasi itu dinyatakan positif DBD. Warga diminta tetap mengandalkan upaya Pembersihan Sarang Nyamuk (PSN) di rumah masing-masing. Pengasapan tidak terlalu efektif jika tidak diimbangi PSN dengan menguras dan menutup bak atau mengubur barang bekas.

Peran pihak lain maupun peran media dalam memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit DBD perlu dilakukan. Upaya promosi kesehatan yang selama ini banyak dilakukan yaitu dengan memberikan

informasi menggunakan media interpersonal berupa penyuluhan secara langsung. Selain itu sejak 2 tahun terakhir *talk show* dan tanya jawab permasalahan kesehatan dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial (DKKS) bekerja sama dengan media Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Kabupaten Klaten yang disiarkan sebulan sekali.

Upaya promosi kesehatan yang lain yaitu dengan pembuatan dan penyebarluasan leaflet maupun poster-poster pada wilayah puskesmas maupun posyandu sebagai media komunikasi kesehatan bagi masyarakat. Karena fungsi utama media bagi masyarakat adalah sebagai pemberi informasi, fungsi korelasi dan kesinambungan, pemberi hiburan dan mobilisasi. Hampir di semua tempat, media diharapkan ikut mengembangkan kepentingan nasional dan menunjang nilai utama dan pola-pola perilaku tertentu.

Keberadaan media komunikasi dalam penyebarluasan informasi mengenai DBD dilakukan di kabupaten Klaten dan pada khususnya dukuh Gumulan, desa Gumulan, kecamatan Klaten Tengah yang merupakan daerah endemis DBD. Karena fungsi dari keberadaan media komunikasi tersebut mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan pencegahan DBD sehingga diharapkan dapat menekan angka kejadian DBD di masa mendatang.

Berdasarkan survei awal, upaya pencegahan terhadap penyakit DBD dalam sebuah keluarga di dukuh Gumulan banyak dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Karena pada umumnya peran ibu dalam sebuah rumah tangga yaitu mengurus kegiatan kerumah tanggaan seperti membersihkan lingkungan, menguras, menata rumah dan lain-lain. Sehingga informasi pengetahuan mengenai DBD lebih tepat sasaran diberikan pada ibu rumah tangga melalui media komunikasi seperti penyuluhan maupun penyebarluasan leaflet mengenai DBD dalam kegiatan pelayanan kesehatan.

-JURNAL INTERAKSI-

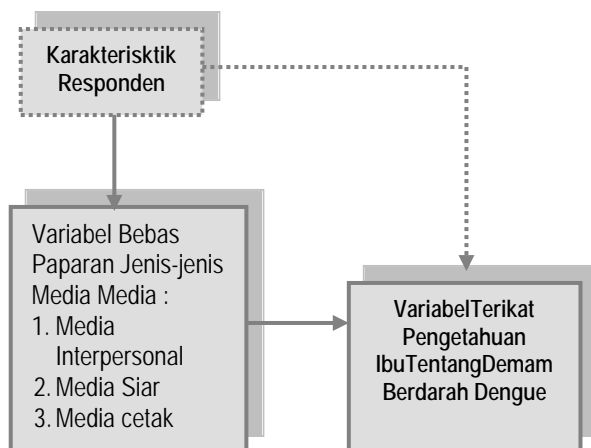
Macam-macam media yang digunakan ibu-ibu rumah tangga dukuh Gumulan dalam memperoleh informasi mengenai DBD yaitu melalui radio televisi, penyuluhan, majalah, surat kabar, poster, leaflet. Keseluruhan media tersebut merupakan salah satu upaya yang digunakan dalam perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Sehingga diharapkan adanya paparan media tersebut khususnya mengenai penyakit DBD dapat memberi informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai DBD pada masyarakat Klaten.

Materi dan Metode

Konsep Penelitian :

Variabel Bebas

Variabel Terikat



Keterangan :

..... Variabel yang tidak diuji

— Variabel yang diuji

Jenis penelitian yang digunakan *eksplanatory research*, Pendekatan yang digunakan *cross sectional* yaitu dengan pengamatan variabel-variabel yang diukur (sebab akibat) dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan. Responden dalam penelitian ini adalah 61 ibu di Dukuh Gumulan Kabupaten Klaten. Data diperoleh secara langsung melalui wawancara. Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi square.

Hasil

Karakteristik Responden

Umur

**Tabel 1
Umur Responden**

Umur	Jumlah	Persentase (%)
≤ 34	16	26.20
35 – 39	14	23.00
45 – 49	16	26.20
≥ 50	15	24.60
Total	61	100.0

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Golongan usia responden yang kurang dari 34 tahun dan golongan usia 45 – 49 tahun masing-masing (26.20%) dan pada usia 35 – 39 tahun (23%). Rata – rata usia responden 39 tahun.

Pendidikan

**Tabel 2
Pendidikan Responden**

JenisPekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidaktamat SD	2	3.3
SD	19	31.1
SLTP	3	4.9
SLTA	29	47.5
Diploma (D1-D3)	5	8.2
Sarjana (S1)	3	6.6
Total	61	100.0

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Pendidikan responden dengan jenjang pendidikan menengah atas (SLTA) dengan persentase 47.5% dan paling sedikit pada responden yang tidak tamat sekolah dasar (3.3%).

Pekerjaan

**Tabel 3
Pekerjaan Responden**

JenisPekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak bekerja	20	32.8
Petani	2	3.3
Buruh	18	29.5
Wiraswasta	15	24.6
Pegawai	6	9.8
Total	61	100.0

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Responden yang tidak bekerja 32.8%, responden bekerja sebagai buruh pada home industri seperti buruh kacang oven, pengumpul kertas dan buruh tani 29.5%, bekerja sebagai wiraswasta yaitu berdagang pakaian dan alat rumah tangga di pasar 24.6%. Responden bekerja sebagai petani dengan persentase 3.3%.

Keragaman media yang digunakan

Tabel 4

Keragaman Media yang digunakan dalam Mendapat Informasi DBD

Keragaman Media	Jumlah	Persentase (%)
Rendah (1 – 3)	38	62.3
Sedang (4 – 6)	17	27.9
Tinggi (≥ 7)	6	9.8
Total	61	100.0

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Responden dalam mengakses media sebagai saluran informasi mengenai DBD bervariasi dan banyak ditemui dengan keragaman media dengan kategori rendah dengan persentase 62.3 % dan frekuensi paling sedikit pada responden yang terpapar dengan keragaman media dengan kategori tinggi (9.8%).

Jenis Media yang banyak memberikan informasi DBD

Tabel 5

Pemanfaatan Jenis Media yang digunakan dalam Mendapat Informasi DBD

Jenis Media	Jumlah	
	F	%
Media interpersonal	F	%
Penyuluhan kader	5	8.2
Penyuluhan petugas kesehatan	3	4.9
Informasi dari teman	7	11.5
Jumlah	15	24.6
Media Siar	F	%
Televisi	44	72.1
Jumlah	44	72.1
Media Cetak	F	%
Majalah	1	1.6
Leaflet	1	1.6
Jumlah	2	3.2

Jenis media yang paling dominan memberikan informasi DBD terdapat pada

media siar yaitu media televisi sebanyak 44 responden (72.1%), media yang sedikit memberikan informasi DBD terdapat pada jenis media cetak (1.6%).

Media yang paling banyak disukai dalam memberi informasi DBD

Tabel 6

Media Paling Disukai dalam Memberi Informasi DBD

Media Paling Disukai	Jumlah	Persentase (%)
Interpersonal	25	41.0
Siar	35	57.4
Cetak	1	1.6
Total	61	100.0

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Jenis media yang paling banyak disukai dalam memberikan informasi mengenai DBD pada masyarakat terdapat pada media siar yaitu televisi (57.4%), sebaliknya media yang paling sedikit disukai masyarakat dalam memberikan informasi mengenai DBD terdapat pada jenis media cetak (1.6%).

Hubungan usia dan keragaman penggunaan media mengenai DBD

Tabel 7

Usia dan Keragaman Penggunaan Media Mengenai DBD

Usia	Jumlah Keragaman Media							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%	f	%
≤ 34	5	13.2	9	52.9	2	33.3	5	13.2
35 – 39	11	28.9	3	17.6	-	-	11	28.9
45 – 49	10	26.3	4	23.5	2	33.3	10	26.3
≥ 50	12	31.6	1	5.9	2	33.3	12	31.6
Jumlah	13	100.0	51	100.0	9	100.0	73	100.0

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Sebagian besar responden yang berusia kurang dari 34 tahun banyak ditemui pada responden yang mengakses media sedang (52.9%) dan paling sedikit ditemui pada responden yang mengakses

informasi DBD dengan keragaman media rendah (13.2%).

Hubungan tingkat pendidikan dan jenis media yang paling dominan digunakan dalam memperoleh informasi mengenai DBD

Tabel 8

Tingkat Pendidikan dengan Jenis Media Dominan di Pakai Mengenai DBD

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Pendidikan	Jenis Media Dominan							
	Interpersonal		Siar		Cetak		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%	f	%
Tidaktamat SD	1	6.7	1	2.3	-	-	1	6.7
SD	8	53.3	11	25.0	-	-	8	53.3
SLTP	1	6.7	2	4.5	-	-	1	6.7
SMU	5	33.3	24	54.5	-	-	5	33.3
Diploma	-	-	3	6.8	2	100.0	-	-
Sarjana	-	-	3	6.8	-	-	-	-
Jumlah	15	100.0	44	100.0	2	100.0	15	100.0

Responden berpendidikan Diploma lebih memilih media cetak dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai DBD, dan memilih media siar sebesar 6.8 %

Hubungan pekerjaan dan jenis media yang paling dominan digunakan dalam memperoleh informasi mengenai DBD

Tabel 9

Pekerjaan dengan Jenis Media Dominan di Pakai Mengenai DBD

Pekerjaan	Jenis Media Dominan							
	Interpersonal		Siar		Cetak		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tdk bekerja	4	26.7	16	36.4	-	-	4	26.7
Petani	2	13.3	-	-	-	-	2	13.3
Buruh	5	33.3	13	29.5	-	-	5	33.3
Wiraswasta	3	20.0	12	27.3	-	-	3	20.0
Pegawai	1	6.7	3	6.8	2	100.0	1	6.7
Jumlah	15	100.0	44	100.0	2	100.0	15	100.0

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Pengetahuan Responden Mengenai Penyakit DBD Distribusi jawaban pertanyaan tentang pengetahuan mengenai DBD

Tabel 10

Item Jawaban Tentang Pengetahuan Responden mengenai penyakit DBD

Item Pertanyaan	Benar		Salah		Total	
	F	%	F	%	F	%
Pengertian Penyakit DBD	43	70.81	18	29.18	61	100
Gejala	46	74.80	15	25.20	61	100
Waktu Menggigit	28	45.50	33	54.50	61	100
Pencegahan	51	83.79	10	16.21	61	100
Tempat Berkembangbiak	41	66.67	20	33.33	61	100
Ciri-ciri <i>Aedes aegypti</i>	45	72.95	16	27.04	61	100
Penularan DBD	50	81.97	11	18.03	61	100
Pengobatan DBD	42	69.40	19	30.60	61	100

Sumber diolah dari hasil penelitian

Hubungan pekerjaan dan jenis media yang paling dominan digunakan dalam memperoleh informasi mengenai DBD

Pegawai lebih memilih media cetak sebagai media dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai DBD. Hanya 6.7 % yang memilih media interpersonal yang dominan dalam memberikan informasi DBD.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari jawaban responden banyak mengetahui mengenai cara pencegahan dari penyakit DBD (83.79%).

Tabel 11

Pengetahuan mengenai Penyakit DBD

Pengetahuan	F	%
Tidak baik	12	19.7
Baik	49	80.3
Jumlah	61	100.0

Responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit DBD (80,3%)

Pengetahuan responden mengenai DBD menurut golongan usia

Tabel 12

Usia Responden dan Pengetahuan Responden Mengenai DBD

Usia	Pengetahuan DBD			
	Tidak Baik		Baik	
	F	%	F	%
≤ 34	2	16.7	14	28.6
35 – 39	1	8.3	13	26.5
45 – 49	4	33.3	12	24.5
≥ 50	5	41.7	10	20.4
Jumlah	12	100.0	49	100.0

Pengetahuan responden yang baik paling banyak terdapat pada responden yang berusia 45 – 49 tahun (33.3%) dan sedikit ditemui pada responden dengan pengetahuan tidak baik (24.5%).

Pengetahuan responden mengenai DBD menurut tingkat pendidikan

Tabel 13 Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Responden Mengenai DBD

Pendidikan	Pengetahuan DBD			
	Tidak Baik		Baik	
	F	%	F	%
Tidak tamat SD	1	8.3	1	2.0
SD	10	83.3	9	18.4
SLTP	-	-	3	6.1
SMU	1	8.3	28	57.1
Diploma	-	-	75	10.2
Sarjana	-	-	3	6.1
Jumlah	12	100.0	49	100.0

Responden dengan tingkat pendidikan SD paling banyak memiliki pengetahuan yang tidak baik (83.3%). Pada responden dengan tingkat pendidikan SLTP hingga Sarjana paling banyak memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan responden mengenai DBD menurut jenis pekerjaan

Tabel 14

Jenis Pekerjaan dan Pengetahuan Responden Mengenai DBD

Pekerjaan	Pengetahuan DBD			
	Tidak Baik		Baik	
	F	%	F	%
Tidak bekerja	4	33.3	16	32.7
Petani	2	16.7	-	-
Buruh	3	25.0	15	15.0
Wiraswasta	3	25.0	12	24.5
Pegawai	-	-	6	12.2
Jumlah	12	100.0	49	100.0

Responden yang tidak bekerja berpengetahuan mengenai DBD yang tidak baik (33.3%) dan responden yang tidak bekerja berpengetahuan baik sebesar 32.7%.

Pengetahuan responden menurut jenis media yang dominan dalam memberikan informasi DBD

Tabel 15

Pengetahuan Responden Menurut Jenis Media yang Paling Dominan

Keragaman Media	Pengetahuan DBD			
	Tidak Baik		Baik	
	F	%	F	%
Interpersonal	6	50.0	9	18.4
Siar	6	50.0	38	77.6
Cetak	-	-	2	4.1
Jumlah	12	100.0	49	100.0

77.6% responden yang memilih jenis media siar yang banyak memberikan informasi DBD banyak ditemui memiliki pengetahuan yang baik, dan sedikit ditemui yang memiliki pengetahuan yang tidak baik (50.0%).

Hubungan antara keragaman media dengan pengetahuan DBD

Tabel 16

Hubungan Keragaman Media sebagai Sumber Informasi dengan Pengetahuan Mengenai DBD

Kategori Keragaman Media	PengetahuanDBD				Total	
	TidakBaik		Baik			
	F	%	F	%	F	%
Rendah	12	27.3	32	72.7	44	100.0
Tinggi	-	-	17	100.0	17	100.0

$\chi^2 = 4,175$ $p = 0,041$ **Ho : ditolak**

Pengetahuan yang baik lebih banyak ditemui pada responden yang mengakses media dengan kategori tinggi yaitu 100 %, dan pengetahuan yang baik terdapat pada kategori keragaman media rendah sebesar 72.7%.

Hasil uji *chi-square* hubungan jumlah media yang digunakan dengan pengetahuan menunjukkan bahwa nilai $\chi^2 = 4,175$ dengan $p\text{-value} = 0,041$. Dalam hal ini $p\text{-value} < 0,05$, Ho ditolak, dapat diartikan bahwa ada hubungan antara keragaman media yang digunakan responden dengan pengetahuan mengenai DBD. Atau dapat dikatakan ketika seorang mendapat paparan media dengan jumlah yang tinggi maka pengetahuan mengenai DBD semakin baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,041$ atau $p < \alpha$, dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara keragaman pemanfaatan jenis – jenis media yang digunakan dengan pengetahuan mengenai DBD. Jadi, semakin banyak media yang digunakan oleh responden maka semakin baik pengetahuan seseorang mengenai DBD.

Posisi media dalam peta komunikasi massa menjadi penting ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa media memiliki fungsi informatif (*to inform*), fungsi mendidik masyarakat (*to educate*), fungsi hiburan (*toentertain*) dan mempengaruhi

masyarakat (*to influence*). Pada prakteknya seringkali tidak semua fungsi dapat terfasilitasi. Dalam peningkatan pengetahuan DBD misalnya media memiliki peran yang sangat signifikan dalam penyebaran informasi mengenai DBD.

Tabel 16 menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai DBD baik lebih banyak ditemui pada responden yang mengakses media dengan kategori tinggi yaitu 100 %, dan pengetahuan baik yang terdapat pada kategori jumlah media rendah sebesar 72.7%. Hal ini juga terjadi bahwa pengetahuan yang tidak baik mengenai DBD lebih banyak ditemui pada responden yang mengakses media dengan kategori rendah yaitu 27.3 %. Artinya dengan mengakses media informasi mengenai DBD mampu meningkatkan pengetahuan mengenai DBD. Efek media merupakan dampak dari kehadiran sosial yang dimiliki media dimana menyebabkan perubahan di pengetahuan, sikap dan tingkah laku kita yang merupakan hasil dari menggunakan media.

Dalam teori difusi informasi, media massa memegang peranan penting dalam penyebaran informasi namun, komunikasi melalui media massa menimbulkan efek dan pemahaman yang berbeda-beda kepada masyarakat perbedaan ini di sebabkan oleh perbedaan latar belakang, perbedaan tingkat pengetahuan dan perbedaan-perbedaan yang ada pada diri komunikasi lainnya.

Adhi Trisnanto dalam teori periklanan mengungkapkan bahwa pengulangan iklan dapat mempengaruhi perilaku orang. Karena pada dasarnya iklan berproses pada si penerima pesan. Dibutuhkan pengulangan dan frekuensi yang tidak hanya sekali untuk dapat mengetahui hingga merubah perilaku orang lain. Sehingga semakin tinggi frekuensi terpapar sebuah pesan, secara langsung akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Responden dengan pengetahuan baik didukung

karena media yang digunakan beragam. Selain itu ada hubungan antara media yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Sehingga akan meningkatkan informasi yang diterima responden.

Secara umum tujuan komunikasi adalah memperoleh kesamaan pemahaman diantara pesan komunikasi dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, dan yang tidak peduli menjadi peduli. Media komunikasi sabagai media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran meningkat dan diharapkan dapat berubah perilaku kesehatannya ke arah positif.

Komunikasi kesehatan memiliki peran nyata dalam upaya meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Mc Guire (1964) yang menyatakan dalam sebuah teori model komunikasi persuasi (*communication persuasion model*) bahwa komunikasi dapat dipergunakan untuk mengubah sikap dan perilaku kesehatan yang secara langsung terkait dalam rantai kausal yang sama. Sehingga tidak dapat dikesampingkan selain jumlah media yang digunakan dan kualitas media yang dipakai menjadi sangat penting dalam memberikan peningkatan pengetahuan kepada manusia.

Peran media komunikasi bergantung pada berbagai input atau stimulus dan output atau tanggapan terhadap stimulus. Menurut model komunikasi persuasi perubahan pengetahuan dan sikap merupakan prekondisi bagi perubahan perilaku kesehatan dan perilaku-perilaku lain. *Variabel input* meliputi sumber pesan, pesan itu sendiri, saluran penyampai, dan karakteristik penerima dan tujuan pesan-pesan tersebut. *Variabel output* merujuk pada perubahan dalam

faktor-faktor kognitif tertentu seperti pengetahuan, sikap, pembuatan keputusan dan juga perilaku-perilaku yang dapat diobservasi.

Simpulan

1. Ada hubungan keragaman media yang digunakan dalam memperoleh informasi DBD dengan pengetahuan DBD ($p = 0,041$).
2. Responden berusiakurangdari 34 tahundan 45 – 49 tahunmasing-masing (26.20%) , berpendidikan lanjutan tingkat atas atau SLTA (47.5%), bekerja sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan atau tidak bekerja (32.8%).
3. Mayoritas responden dalam mengakses media sebagai saluran informasi mengenai DBD terdapat pada kategori media yang rendah (62.3%).
4. Jenis media yang dominan dalam memberikan informasi mengenai DBD pada responden terdapat pada media siar yaitu televisi (72.1%).
5. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang penyakit DBD baik (65.5%).

Saran

1. Kampanye DBD menggunakan media agar menekankan juga informasi waktu nyamuk *Aedes aegypti* menggigit manusia, tempat perindukan nyamuk dan pengobatan DBD. Hal ini penting karena berdasarkan hasil penelitian daerah endemis seperti dukuh Gumulan banyak yang belum mengetahui mengenai item di atas sehingga tindakan pemberantasan menjadi kurang maksimal dikarenakan masyarakat banyak yang belum mengetahui secara menyeluruh penyakit DBD.
2. Strategi media dalam menyampaikan Informasi DBD perlu memperhatikan Segmentasi Masyarakat secara Demografi dan Psikografi.

3. Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal dapat memudahkan dalam mengingat pesan mengenai DBD

Daftar Pustaka

Anonim. *Pusat Analisis dan Data, Demam Berdarah dalam Data*
<http://www.pdat.co.id/hg/opinoionspdat/>

Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Graeff, Judith A dkk. 1996. *Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Hussain, Achmad. *DBD Telan Satu Korban Lagi di Klaten*.
<http://www.ksh.co.id/news.php>

McQuail, Denis.1996. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Notoatmodo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pratiknya, Ahmad Watik.1989. *Dasar-dasar Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: CV Rajawali.

Rakhmat, Jalaluddin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Sardjono, Djoko. *Klaten KLB Demam Berdarah*
[.http://www.depkes.go.id/en/index-new.htm](http://www.depkes.go.id/en/index-new.htm)

Sardjono, Djoko. *Warga Klaten Diminta Waspada Demam Berdarah*.
<http://www.media-indonesia.com/berita.asp.topik=demamberdarah>

Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soehoet Hoeta, AM. 2002. *Teori Komunikasi 2*. Jakarta: Yayasan Kampus tercinta-IISIP.

Sulaeman, Amir, Hamzah. 1985. *Media Audiovisual untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.

Winarni. 2003. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Malang: UMM Press